

**INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL “FLIP CHART” UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI
DI TK MARDI PUTERA YOGYAKARTA**



Oleh : Nasratun Najiha

NIM : 21204031038

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasratun Najiha
NIM : 21204031038
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Februari 2023
Saya yang menyatakan,



Nasratun Najiha, S.Pd
NIM: 21204031038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasratun Najlha
NIM : 21204031038
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 28 Februari 2023
Saya yang menyatakan,



Nasratun Najlha, S.Pd
NIM: 21204031038

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nasratun Najiha**
NIM : 21204031038
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Februari 2023
Saya yang menyatakan,



Nasratun Najiha, S.Pd
NIM: 21204031038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-828/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASRATUN NAJIHA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031038
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 842573779666



Penguji I
Dr. H. Khamim Zarkasih Patro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64247322488



Penguji II
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64267318668



Yogyakarta, 30 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64268422276

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL "FLIP CHART" UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI

Nama : Nasratun Najiha
NIM : 21204031038
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Kctua/ Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. ()

Penguji II : Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Maret 2023

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 96,67/A

IPK : 3,88

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul:

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL “FLIP CHART” UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI

Yang ditulis oleh:

Nama : Nasratun Najiha, S.Pd
NIM : 21204031038
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : PIAUD

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 06 Maret 2023
Pembimbing



Dr. Na'imah, M.Hum
NIP. 196104024199003 3 002

MOTTO

Media pembelajaran yang terbaik bukan hanya segi materi semata, namun berasal dari sentuhan pengasuhan orangtua yang membentuk kebiasaan menjadi pengalaman berharga anak untuk masa yang akan datang.

-Nasratun Najiha-



PERSEMBAHAN



*Karya ini ku persembahkan kepada Almamater tercinta:
Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nasratun Najiha, NIM. 21204031038. *Inovasi Media Pembelajaran Visual “Flip Chart” Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini.* Tesis. Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Pemerolehan kompetensi bahasa anak usia dini di TK Mardi Putera tampak masih relatif rendah, sehingga sangat diperlukan inovasi media pembelajaran sebagai sarana pendukung utama yang digunakan oleh para pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengetahui dan mengimplemtasikan produk yang layak menjadi media pembelajaran bahasa berupa media visual *flip chart* yang sangat menarik, mudah, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Metode penelitian Research and Development (R&D) ini dilakukan dengan model ADDIE (*Analyze, Desaign, Development, Implementation, Evaluation*) yang telah dikembangkan oleh Dick dan Carry, dengan data primer dan skunder. Sumber data primer diperoleh dari para pendidik, *stakeholder*, anak didik di TK Mardi Putera Yogyakarta. Sumber data sekunder di peroleh melalui media cetak, media elektronik dan berbagai hasil penelitian dari jurnal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, Kuisisioner dan wawancara mendalam. Teknik analisis data digunakan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penilaian ADDIE terdiri dari validator ahli media, ahli materi bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Hasil penelitian dari penelitian ini adalah; 1) Kemampuan kompetensi bahasa anak masih pada tahap rendah dapat dilihat dari *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berupa *flip chart* sebesar 47% termasuk ke dalam kategori cukup, 2) Kompetensi bahasa dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran visual berupa *flip chart* tematik PIAUD untuk membantu anak dalam memahami, mengenali simbol huruf dasar, menambah kosakata baru dan mengelompokkan berbagai macam gambar pada media, 3) Media pembelajaran visual *flip chart* tematik PIAUD dikatakan layak sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan bahasa anak dengan penilaian skor keidealan materi bahasa Indonesia sebesar 95% termasuk ke dalam kategori sangat baik, penilaian materi bahasa Inggris sebesar 96% termasuk ke dalam kategori sangat baik, penilaian materi bahasa Arab sebesar 85% termasuk ke dalam kategori sangat baik dan penilaian ahli media sebesar 83% termasuk ke dalam kategori sangat baik. (4) keefektifan media pembelajaran visual *flip chart* yang diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi bahasa anak mendapatkan penilaian sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian dari para ahli dan guru, media tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik untuk digunakan sebagai media

pembelajaran perkembangan bahasa anak. Sehingga melalui media pembelajaran visual *flip chart* mempermudah para pendidik sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk menstimulasi bahasa anak dengan memahami, mengenali, memperoleh kosakata baru, mengelompokkan berbagai macam gambar pada media bahkan mengenalkan tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *flip chart*, Perkembangan Bahasa Anak



ABSTRACT

Nasratun Najiha, NIM. 21204031038. Visual Learning Media Innovation "Flip Chart" To Improve Early Childhood Language Competence. Thesis. Master Program in Early Childhood Islamic Education (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2023.

The acquisition of early childhood language competencies in Mardi Putera Kindergarten seems to be still relatively low, so it is very necessary to innovate learning media as the main supporting tool used by educators. The purpose of this study is to identify, analyze, know and implement products that are worthy of being a language learning medium in the form of visual flip chart media that is very interesting, easy, and fun for early childhood.

This Research and Development (R&D) research method is carried out with the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) model that has been developed by Dick and Carry, with primary and secondary data. Primary data sources were obtained from educators, stakeholders, students at TK Mardi Putera Yogyakarta. Secondary data sources are obtained through print media, electronic media and various research results from journals. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, questionnaires and in-depth interviews. Data analysis techniques are used through quantitative and qualitative approaches. The ADDIE assessment procedure consists of media expert validators, Indonesian material experts, English and Arabic.

The research results of this study are; 1) Children's language competence ability is still at a low stage can be seen from the pre-test before being given treatment by using learning media in the form of flip charts by 47% including in the sufficient category, 2) Language competence can be improved through visual learning media in the form of PIAUD thematic flip charts to help children understand, recognize basic letter symbols, add new vocabulary and group various kinds of images on the media, 3) PIAUD thematic flip chart visual learning media is said to be feasible as a learning medium in improving children's language with an ideal score of Indonesian material of 95% is included in the excellent category, an assessment of English material of 96% is included in the excellent category, an assessment of Arabic material of 85% is included in the excellent category and a media expert assessment of 83% is included in the excellent category. (4) the effectiveness of visual flip chart learning media implemented to improve The effectiveness of visual flip chart learning media implemented to improve children's language competence received an assessment of 94% with an excellent category. Based on the assessment of experts and teachers, the media is included in the excellent category to be used as a learning medium for children's language development. So that through visual flip chart learning media makes it easier for educators as one of the learning tools to stimulate children's language by understanding, recognizing, obtaining new vocabulary, grouping various kinds of images in the media and even introducing three languages (Indonesian, English and Arabic).

Keywords: *Learning Media, flip chart, Children's Language Development*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “*Inovasi Media Pembelajaran Visual “Flip Chart” Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini*”. Tesis ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yakni Ayahanda Hamdi, S.Ag. dan Ibunda Siti Aisyah, S.Pd.I selaku sebagai orang tua yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do’a, dukungan dan inspirasi sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, M.A selaku kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan penguji II ujian munaqasyah
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi PIAUD pada Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus dosen pembimbing Tesis dan ketua ujian munaqasyah serta ahli materi bahasa Inggris.

5. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si selaku penguji I ujian munaqasyah
6. Wan Nuraini, Lc. selaku ahli materi bahasa Arab.
7. Rian Kurniawan Harahap, M.Pd selaku ahli materi bahasa Indonesia.
8. Issaura Dwi Selvi, M.Pd selaku ahli media.
9. Kepala sekolah dan guru TK Mardi Putera Yogyakarta selaku tempat penelitian.
10. Ilma Zulfina, Rahma Inayatillah, Azkiatul Ulya selaku adik
11. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Baitul Qurán Riau
12. Segenap teman-teman seperjuangan di program Magister PIAUD angkatan 2021.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah di sisi Allah SWT dan Semoga bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin yaa robbal'aalamiin.*

Yogyakarta, Maret 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nasratun Najiha, S.Pd
NIM: 21204031038

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	9
F. Manfaat Pengembangan	10
G. Kajian Penelitian yang Relevan.....	11
H. Landasan Teori	15
1. Media Pembelajaran Visual <i>Flip chart</i>	15
a. Pengertian <i>Flip chart</i>	21
b. Langkah-Langkah Pembuatan <i>Flip chart</i>	23
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Flip chart</i>	24
2. Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini	25
a. Pengertian Bahasa Pada Anak Usia Dini.....	26
b. Teori Perkembangan Bahasa	29
c. Lingkup Tahapan Perkembangan Bahasa	32
d. Komponen Pemerolehan Bahasa	36
e. Faktor Perkembangan Bahasa.....	38
3. Pendidikan Anak Usia Dini	40
I. Sistematika Pembahasan	43

BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Model Pengembangan dan Prosedur R&D	45
C. Subjek Penelitian	50
D. Sumber Data Penelitian	50
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	57
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah Singkat Lembaga	60
2. Struktur Pengurusan Lembaga	61
3. Lokasi dan Status Lembaga	63
4. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga	63
5. Kurikulum dan Karakteristik Lembaga	67
6. Sarana dan Prasarana	68
B. Hasil Pengembangan Produk.....	69
1. <i>Analyze</i> (Analisis)	69
2. <i>Design</i> (Desain)	72
3. <i>Development</i> (Pengembangan)	77
4. <i>Implementation</i> (Implementasi)	97
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi)	110
C. Keterbatasan Penelitian	112
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan tentang Produk	113
B. Saran Pemanfaatan Produk	114
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flip Chart</i>	25
Tabel 2. Lingkup Perkembangan Bahasa	35
Tabel 3. Instrument Validasi Materi Bahasa Indonesia	53
Tabel 3.1 Instrument Validasi Materi Bahasa Inggris	53
Tabel 3.2 Instrument Validasi Materi Bahasa Arab	54
Tabel 3.3 Instrument Validasi Media	55
Tabel 3.4 Instrument Keefektifan Media Pembelajaran	56
Tabel 3.5 Kriteria Skor Angket Validasi	56
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara	57
Tabel 3.7 Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran	59
Tabel 4. Indikator Visi Lembaga	62
Tabel 5. Indikator Tujuan Lembaga	65
Tabel 6. Sarana dan Prasarana Lembaga	68
Tabel 7. Hasil analisis <i>pre-test</i> rata-rata perkembangan bahasa anak ..	70
Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Materi Bahasa Indonesia	81
Tabel 8.1 Hasil Validasi Ahli Materi Bahasa Inggris	83
Tabel 8.2 Hasil Validasi Ahli Materi Bahasa Arab Tahap I	84
Tabel 8.3 Hasil Validasi Ahli Materi Bahasa Arab Tahap II.....	86
Tabel 8.4 Hasil Validasi Ahli Media Tahap I	87
Tabel 8.5 Hasil Validasi Ahli Media Tahap II	90
Tabel 9. Hasil <i>post-test</i> tahap 1	104
Tabel 9.1 Hasil <i>post-test</i> tahap II	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Konsep	42
Gambar 2.	Prosedur Model Pengembangan ADDIE	45
Gambar 3.	Struktur Kepengurusan Lembaga	61
Gambar 4.	Desain <i>Background</i> menggunakan akun <i>Canva Pro</i>	73
Gambar 4.1	Desain Ilustrasi gambar Menggunakan akun <i>Canva Pro</i> .	73
Gambar 4.2	Penulisan Menggunakan akun <i>Canva Pro</i> dan <i>On-Screen Keyboard</i>	74
Gambar 4.3	Cover depan dan cover belakang <i>flip chart</i> tematik PIAUD	76
Gambar 5.	Cover depan dan cover belakang <i>flip chart</i> Tematik PIAUD Sebelum dikembangkan	77
Gambar 5.1	Mengenal Huruf, Angka dan Warna.....	78
Gambar 5.2	Tema Pembelajaran Rekreasi/Kendaraan dan Pekerjaan ..	78
Gambar 5.3	Tema Pembelajaran Air, Udara, Api dan Alat Komunikasi	79
Gambar 5.4	Tema Pembelajaran Alam Semesta dan Keberagaman Budaya Indoensia.....	79
Gambar 5.5	Tema Pembelajara Evaluasi dan Permainan Ular Tangga	80
Gambar 6.	Kosa kata Menggunakan Bahasa Indonesia	92
Gambar 6.1	Penambahan huruf hijaiyah	92
Gambar 6.2	Sebelum di revisi	93
Gambar 6.3	Sesudah di Revisi	94
Gambar 6.4	Cover Depan <i>flip chart</i> tematik PIAUD Sebelum dan Sesudah di revisi	95
Gambar 6.5	Sebelum direvisi	96
Gambar 6.6	Sesudah direvisi	96
Gambar 6.7	Sebelum dan sesudah di revisi permainan ular tangga	97
Gambar 7.	Implementasi media macam-macam gambar kendaraan ..	99
Gambar 7.1	Implementasi anak menyebutkan huruf abjad dan	

menuliskan	100
Gambar 7.2 Implementasi media gambar menyebutkan angka menggunakan tiga bahasa	100
Gambar 7.3 Implementasi media gambar tema pembelajaran “Kendaraan”	101
Gambar 7.4 Implementasi guru menjelaskan bagian-bagain kendaraan beserta fungsinya	101
Gambar 7.5 Anak merangkai bagian-bagian pesawat	102
Gambar 7.6 Kegiatan anak menulis kata “pesawat, kokpit, dan kabin”	102
Gambar 7.7 Anak mendengarkan dan antusias dalam pembelajaran ...	103
Gambar 7.8 Implementasi kedua menjelaskan tema Profesi	106
Gambar 7.9 Kegiatan anak membaca pada media visual <i>flip chart</i>	107
Gambar 7.10 Kegiatan anak menulis simbol huruf	107

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Penelitian	119
Surat Permohonan sebagai Validasi Ahli Materi Bahasa Indoensia	120
Surat Permohonan sebagai Validasi Ahli Materi Bahasa Inggris	121
Surat Permohonan sebagai Validasi Ahli Materi Bahasa Arab	122
Surat Permohonan sebagai Validasi Ahli Media	123
Wawancara Guru kelas B2	124
Format Penilaian Ahli Materi Bahasa Indonesia	125
Format Penilaian Ahli Materi Bahasa Arab	127
Format Penilaian Ahli Materi Bahasa Inggris.....	131
Format Penilaian Ahli Media	133
Format Penilaian Keefektifan Media Pembelajaran Visual <i>Flip Chart</i> .	138
<i>Pre-test</i> bahasa anak sebelum menggunakan media	140
<i>Post-test</i> bahasa anak sebelum menggunakan media	141
Dokumentasi Kegiatan	143
Daftar Riwayat Hidup	144

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi relatif penting untuk diperhatikan dan dikembangkan, terutama pada pendidikan anak usia dini. Meningkatkan perkembangan bahasa anak dilakukan dengan adanya inovasi baru dalam pembelajarannya, karena bahasa akan terus berkembang sepanjang masa. Dalam hal ini orangtua, guru serta masyarakat lingkungan sekitar bertanggung jawab terhadap perkembangan bahasa anak. Mulai dari anak yang belum mengetahui bunyi bahasa, kosakata huruf, hingga merangkai kalimat yang sederhana. Dengan begitu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan bahasa anak melalui media pembelajaran visual.

Pembelajaran melalui media visual berfungsi sebagai strategi yang dapat memudahkan pendidik memaksimalkan kontribusinya terhadap tujuan pendidikan peserta didik. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar anak sehingga mendorong mereka untuk belajar.¹ Cara belajar media visual ini membutuhkan pembelajaran secara konkrit yang melibatkan penglihatan, pengamatan, perhatian, reaksi, dan persepsi anak terhadap lingkungannya sekitar.

¹ Guslinda And Rita Kurnia, *Media Pembelajaran-Anak Usia Dini* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran di TK salah satunya adalah media visual *flip chart*. *Flip chart* adalah lembar kertas yang berisi informasi atau materi pembelajaran secara rapi dan teratur. Guru dapat membuat sendiri dengan mengkreasikan media *flip chart* sesuai dengan kebutuhan di kelas.² Media *flip chart* bisa digunakan berulang kali, ukurannya dapat disesuaikan dengan kapasitas jumlah anak dan pesan tertulis jelas dapat dilihat secara jelas oleh anak-anak. Selain itu posisi letak media *flip chart* juga harus direncanakan, dimana dan bagaimana media tersebut ditempatkan. Guru dapat menggunakan *flip chart* ini untuk mempersingkat waktu menulis di papan tulis sehingga media pembelajaran ini dibuat agar mempermudah pendidik dalam mengembangkan kompetensi bahasa yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.³

Kompetensi berbahasa seseorang terdiri dari empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.⁴ Sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an Surah Al Qiyamah ayat 17-18 berbunyi :

لَا تُحْرَبُونَ وَلَا لَبِئْسَ لِلشَّيْطَانِ مَلَاجِدٌ (16) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأُوا فَلْيُحْسَبْنَ لَهُ (18)

² Dian Arisetya, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Flip Chart Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Smp Kelas Viii Pada Materi Sistem Rangka Manusia," *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 3, no. 1 (2019): 12–21, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/5084>.

³ Reni Ardiana, "Implementasi Media Pembelajaran Pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 2 (2021): 20–27.

⁴ Hanifa Yuswati and Farida Agus Setiawati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5029–5040.

Artinya: "Jangan kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu".

Dari ayat di atas, tafsir Ibnu Katsir berbicara tentang bagaimana ajaran Allah SWT kepada para utusan-Nya harus diwahyukan oleh para malaikat yang ditugaskannya, karena sebenarnya ia selalu tergesa-gesa untuk menerima dan membacakannya. Maka Allah SWT menjamin bahwa ketika seorang malaikat membawakannya wahyu, maka ia harus mendengarkannya terlebih dahulu sampai malaikat itu menyelesaikannya dan Allah menjaminnya bahwa akan mudah baginya untuk menyimpannya di dadanya dan mengirimkan kepadanya seperti yang dia terima dari malaikat. Dan hendaknya ia biarkan malaikat menerangkan, menafsirkan, dan menjelaskannya terlebih dahulu.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa merupakan sistem gramatikal yang relatif kompleks dan semantik memungkinkan seseorang menerima dan mengungkapkan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif karena dalam keterampilan tersebut makna bahasa ditangkap dan diolah melalui isyarat visual dan verbal. Ketika anak-anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman konseptual mereka. Menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*process of understanding*).⁶ Sedangkan Berbicara dan menulis adalah keterampilan

⁵ Qur'an Surah Al Qiyamah Ayat 17-18

⁶ Nurbiana Fridani, Lara; Dhieni, "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak," *Metode pengembangan bahasa* (2014): 1–28.

bahasa ekspresif di mana makna disampaikan melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan oleh anak-anak. Ketika anak-anak berbicara dan menulis, mereka membangun bahasa dan memahami makna, jadi berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (*composing process*). Oleh karena itu begitu pentingnya keterampilan bahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari agar anak usia dini mampu menguasai bahasa secara optimal.

Saat ini sebagian orangtua dirumah melalaikan akan pentingnya aspek bahasa sesuai tahap perkembangan anak. Padahal meningkatkan bahasa adalah hak yang wajib dipenuhi, diperhatikan oleh orangtua dan lingkungan sekitar. Banyak fenomena yang terjadi dilingkungan khususnya keluarga. *Pertama*, anak diberikan *smartphone* sebagai alat bantu komunikasi padahal media pembelajaran tersebut bagi sebagian anak tidak digunakan sebaik mungkin, hal ini terlihat ketika orangtua tidak memberikan aturan penggunaan dan lamanya durasi penggunaan *smartphone*, sehingga dampak negatif yang terjadi pada anak yaitu anak mulai ketergantungan pada *smartphone*, anak-anak menjadi kecanduan, tidak memiliki keterampilan komunikasi, dan lebih fokus pada *smartphone* daripada ucapan langsung. *Kedua*, menggunakan *smartphone* tanpa ada batasan dari orang tua membuat anak malas melakukan berbagai tugas seperti membaca dan menulis. Belajar membaca dan menulis sejak dini penting untuk melatih anak menguasai kosa kata baru. *Ketiga*, anak meminta sesuatu dengan menunjuk dan menangis tanpa berbicara. Padahal si anak tidak menunjukkan adanya kelainan dalam perkembangan bahasanya.

Sebagaimana menurut Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) RI, Digital E-Marketing Research Institute memperkirakan jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia mencapai lebih dari 100 juta pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2022 berdasarkan data Newzoo, Indonesia berada di urutan keempat, tercatat ada 192,15 juta pengguna *smartphone* di dalam negeri sepanjang tahun lalu.⁷ Dengan jumlah sebesar ini, Indonesia menjadi peringkat negara dengan kapasitas pengguna aktif terbanyak keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat.⁸

Selanjutnya terdapat sejumlah studi menunjukkan dampak penggunaan *smartphone* kepada anak usia dini. Perkembangan telah membawa perubahan tidak hanya pada orang dewasa ternyata membawa perubahan juga kepada anak-anak. Penelitian dilakukan oleh Kyung-Seu Cho dan Jae-Moo Lee “*Influence of Addiction Proneness of Young Children on Problematic Behaviors and Emotional Intelligence: Mediating Self-assessment Effects of Parents Using s*”. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat evaluasi diri orang tua terhadap penggunaan *smartphone* anak, semakin rendah pula pengaruh kecenderungan adiksi *smartphone* anak terhadap perilaku bermasalah anak.⁹

Waktu yang tepat pada anak usia dini mendapatkan pendidikan ketika anak tidak banyak mendapat pengaruh negatif dari luar atau lingkungannya. Pada

⁷<https://DataIndonesia.Id/Digital/Detail/Pengguna-Smartphone-Indonesia-Terbesar-Keempat-Dunia-Pada-2022>

⁸https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/Indonesia-Raksasa-Teknologi-DigitalAsia/0/Sorotan_Media#:~:Text=Lembaga%20riset%20digital%20marketing%20emarker,Cina%2c%20india%2c%20dan%20amerika. Diambil Senin, 19/12/2022 Pukul 10:55

⁹ Kyung-Seu Cho and Jae-Moo Lee, “Influence of Smartphone Addiction Proneness of Young Children on Problematic Behaviors and Emotional Intelligence: Mediating Self-Assessment Effects of Parents Using Smartphones,” *Computers in Human Behavior* 66 (January 2017): 303–311, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0747563216306987>.

tahap ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa melalui permainan. Sebagaimana Na'imah berpendapat bahwa Bermain bagi anak usia dini sangatlah penting bagi kegiatan mereka bahkan dunia anak hanya bermain, orang tua maupun guru perlu menyadari bahwa anak dunianya adalah bermain maka dari itu berikan permainan yang mengandung pembelajaran. Belajar dikemas dengan bermain namun masih membuat anak senang, nyaman, dan menciptakan suasana rumah yang menyenangkan sehingga anak nyaman berada di lingkungan rumah untuk bermain, belajar serta bercengkerama dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya.¹⁰

Prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini salah satunya anak belajar berpikir melalui kehadiran benda. Anak mulai berfikir dari pengalaman konkrit secara langsung,¹¹ sehingga untuk memfasilitasi perkembangan tersebut dapat dilakukan melalui inovasi media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih baik dan tercapai hasil yang optimal. Dalam hal ini media visual *flip chart* sebagai alat mengembangkan kompetensi bahasa pada anak usia dini melalui suatu bentuk inovasi, metode, atau strategi yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.¹²

¹⁰ Na'imah Na'imah, "Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2564–2572.

¹¹ Amalia Husna and Nurhafizah Nurhafizah, "Strategi Pembelajaran Matematika Mengenal Nilai Dan Angka Melalui Bermain Dan Benda-Benda Konkret Pada Anak Usia Dini," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2022): 24–33.

¹² *Opcit*, Guslinda And Kurnia, Media Pembelajaran-Anak Usia Dini.

Berdasarkan pada tanggal 10 Oktober 2022 hasil observasi awal yang dilakukan di TK Mardi Putera Yogyakarta kelompok B dengan 21 anak diperoleh bahwa kompetensi bahasa anak usia dini masih ditahap mulai berkembang dapat di lihat dari hasil observasi awal dengan skor keidealan 47% termasuk kategori cukup sehingga perkembangan bahasa anak belum tercapai sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) seperti dalam memahami bahasa reseptif, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan mengenal simbol-simbol huruf dasar. Selain itu dalam proses pelaksanaan di sekolah guru menghadapi kesulitan yakni kurangnya tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan kapasitas anak dalam satu ruang kelas, sehingga kurang optimal dalam menstimulasi aspek perkembangan anak khususnya dalam perkembangan bahasa anak.

Selain itu, dalam proses pembelajaran disekolah tersebut hanya menggunakan media seadanya belum menggunakan media pembelajaran visual yang berupa *flip chart* melalui tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan media pembelajaran sebagai bentuk inovasi dan strategi dalam mengembangkan bahasa anak berupa *flip chart* berjudul “Belajar seraya bermain tematik PIAUD” dalam tiga bahasa mencakup materi pengenalan huruf abjad, hijaiyah, angka, warna dan tema pembelajaran pada semester dua pada anak usia dini. Dengan adanya media tersebut anak termotivasi untuk belajar dan membantu guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak serta anak memperoleh kosakata baru dengan menggunakan tiga bahasa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Kompetensi bahasa anak masih ditahap relatif rendah dapat di lihat dari anak yang perkembangan bahasanya belum tercapai sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA).
2. Media pembelajaran belum bervariasi dan seadanya sehingga menimbulkan rasa bosan atau jenuh pada anak.
3. Belum menerapkan media pembelajaran visual *flip chart* menggunakan tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian, antara lain :

1. Subjek penelitian adalah anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun TK Mardi Putera Yogyakarta.
2. Konsep yang akan menjadi bahan penelitian yakni kompetensi bahasa pada anak usia dini sesuai lingkup perkembangan bahasa anak (menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan).
3. Penerapan media pembelajaran visual *flip chart* tematik PIAUD sebagai strategi inovasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi bahasa anak usia dini di TK Mardi Putera Yogyakarta ?
2. Mengapa kompetensi bahasa anak usia dini di TK Mardi Putera Yogyakarta harus ditingkatkan melalui inovasi media pembelajaran visual *flip chart* ?
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran visual *flip chart* untuk meningkatkan kompetensi bahasa anak ?
4. Apa Implikasi atas Implementasi Media pembelajaran visual *Flip chart* dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini di TK Mardi Putera Yogyakarta ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi kompetensi bahasa anak usia dini di TK Mardi Putera Yogyakarta.
2. Menganalisis kompetensi bahasa anak usia dini di TK Mardi Putera Yogyakarta melalui inovasi media pembelajaran visual *flip chart*.
3. Mengetahui kelayakan produk media pembelajaran visual *flip chart* untuk meningkatkan kompetensi bahasa anak.
4. Menemukan hasil implementasi media pembelajaran visual *flip chart* untuk meningkatkan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini di TK Mardi Putera Yogyakarta.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari penelitian ini dapat diambil antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan memberikan informasi ilmu pengetahuan baru tentang Inovasi Media Pembelajaran Visual *Flip chart* Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menambah wawasan mengenai Inovasi Media Pembelajaran Visual *flip chart* Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun

b. Mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi pendidik

Dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan Media Pembelajaran Visual *flip chart* untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun

d. Bagi peserta didik

Menggunakan Media pembelajaran visual *flip chart* bagi peserta didik mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan, terutama pada keterampilan Bahasa anak.

G. Kajian Pustaka Yang Relevan

Telaáh Pustaka yakni kegiatan yang mendalami, mencermati, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada maupun yang belum ada.¹³ Beberapa penelitian yang hampir sama dengan penulis lakukan, baik yang dipaparkan dalam thesis maupun dituangkan dalam buku antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wela Arika dengan judul penelitian Tesis “*Inovasi Buku Cerita Tiga Bahasa Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya adanya inovasi media buku cerita melalui tiga bahasa, bagaimana implementasi dan keefektifan media tersebut digunakan untuk pengembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D dengan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry. Teknik pengumpulan data berupa observasi, kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media ini memudahkan anak berkomunikasi secara kompleks, dan media yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik sebagai media pengembangan bahasa anak usia dini dan keefektifan dalam menerapkan media buku cerita tiga bahasa mendapatkan skor keidealan sebesar 90% sehingga media ini sebagai salah pengembangan bahasa anak untuk menstimulasi bahasa, penambahan kosakata dan mengenalkan bahasa asing.¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

¹⁴ Hesti Wela Arika, “*Inovasi Buku Cerita Tiga Bahasa Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lauricella, A. R., Aladé, F., Russo, M., Strevett, A., & Herdzina, J dengan judul penelitian “*Children's visual attention and comprehension from synchronous video book reading. Computers & Education*” tahun 2022.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian terkait Perhatian dan pemahaman visual anak-anak dari membaca buku video sinkron. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa studi ini secara eksperimental menguji apakah peserta anak belajar lebih banyak ketika mereka dapat melihat gambar mereka sendiri di layar selama pengalaman membaca buku konferensi video atau ketika gambar mereka sendiri disembunyikan dari pandangan mereka. Selain itu, penelitian tersebut menguji perhatian visual anak-anak ke berbagai area di dalam dan di luar layar untuk menilai hubungan antara perhatian visual terhadap suatu tugas dan perhatian yang teralihkan terhadap pembelajaran anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak dalam kedua kondisi menunjukkan pembelajaran secara kebetulan. Selain itu, belajar berhubungan positif dengan perhatian visual terhadap tugas dan berhubungan negatif dengan perhatian yang teralihkan. Studi ini memberikan bukti awal bahwa anak kecil dapat belajar dari pengalaman membaca nyaring online interaktif tetapi perhatian terhadap tugas harus didukung dan gangguan harus diminimalkan untuk hasil pembelajaran terbaik.

¹⁵ Alexis R. Lauricella et al., “Children’s Visual Attention and Comprehension from Synchronous Video Book Reading,” *Computers & Education* 191 (December 2022): 104628, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0360131522001993>.
<https://doi.org/10.1016/J.Compedu.2022.104628>

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Shofia Ulfiana Firdaus, Sania Fauzi, dan Husni Mubarak dengan judul “*Evektifitas Penerapan Alat Praga Edukatif Pego Flip Chart Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa*” Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media Pegon *Flip Chart*. Media Pegon *Flip Chart* merupakan media pembelajaran berisi kaidah-kaidah tulisan pegon yang berupa alat peraga yang berbentuk lembaran-lembaran kertas yang disatukan hingga menyerupai kalender dan dapat dilihat bersama-sama. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *desain one grup pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis pegon siswa di TPQ Roudlotul Hikmah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil pretest sebesar 71,33 dan hasil rata-rata posttest 87,58. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* terhadap keterampilan menulis siswa menggunakan alat peraga edukatif pegon flip chart.¹⁶
4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Novi Engla Sari dan Dadan Suryana dengan judul “*Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development*” penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan sentuhan inovasi, kreativitas media pembelajaran yang berupa buku Pop-Up Tematik dalam meningkatkan bahasa pada anak usia

¹⁶ Shofia Ulfiana Firdaus, Sania Fauzi, And Husni Mubarak, “*Efektifitas Penerapan Alat Peraga Edukatif Pegon Flip Chart Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa*,” *Jupeis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, No. 3 (2022): 28–36.

dini. Subjek penelitian adalah 15 orang peserta didik kelas B6 TK Islam Khaira Ummah kota Padang. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian R&D, analisis data secara deskriptif dan statistik. Hasil validitas pengembangan media Pop-Up Book dinyatakan sangat baik oleh media dengan skor rata-rata 95%. Hasil uji coba produk buku tematik Pop-Up tentang makan sehat dan tidak sehat dinyatakan valid oleh ahli materi dengan skor rata-rata 95%. Dan hasil uji coba produk buku tematik Pop-Up dinyatakan media praktis untuk anak dengan persentase mencapai 96%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa produk media Book Pop-Up mendapatkan respon yang positif oleh guru untuk anak-anak. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai media untuk perbaikan kognitif anak, dan minat baca.¹⁷

Sebagaimana beberapa pemaparan di atas bahwa penelitian ini membahas terkait media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Menurut peneliti, dari penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dalam mengembangkan media pembelajaran namun kesamaan tujuan utamanya adalah membahas terkait bagaimana perkembangan bahasa anak bisa berkembang secara optimal. Hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian secara fokus belum ada yang membahas sama persis tentang inovasi media pembelajaran visual *flip chart* dalam meningkatkan kompetensi bahasa anak usia dini menggunakan tiga bahasa (Bahasa Indonesia,

¹⁷ Novi Engla Sari And Dadan Suryana, "Thematic Pop-Up Book As A Learning Media For Early Childhood Language Development," *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13, No. 1 (2019): 43-57.

Bahasa Inggris dan Bahasa Arab). Oleh karena itu dasar ini menjadikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang inovasi media pembelajaran visual *flip chart* untuk meningkatkan kompetensi bahasa anak.

H. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran Visual

Sarana penyampaian pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang perhatian dan pikirannya sehingga bermuatan pembelajaran disebut dengan Media pembelajaran. Menurut Khadijah media adalah alat yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk pendidik dalam membantu proses pembelajaran berlangsung.¹⁸ Selanjutnya sebagaimana pendapat Nunuk Suryani, dkk menjelaskan bahwa media sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.¹⁹

Dari pengertian media dan pembelajaran di atas, maka munculah gambaran media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan memotivasikan anak sehingga terdorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Menurut Nunuk Suryani, dkk terdapat jenis-jenis media antara lain:

a. Media Auditori

¹⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Pengembangannya)* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

¹⁹ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, And Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018).

Gaya belajar auditori adalah suatu gaya belajar yang cenderung menggunakan pendengaran/audio sebagai sarana mencapai keberhasilan dalam belajar. Bersifat eksternal dengan menggunakan suara. Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan berbahasa, seperti radio, kaset recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli yang sulit mendengarkan.²⁰

b. Media Visual

Gaya belajar visual cenderung menggunakan komunikasi visual (penglihatan). Gaya belajar ini bersifat eksternal cenderung menggunakan materi atau media yang bisa dilihat.

Media visual yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide, foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada juga media yang menampilkan gambar atau simbol bergerak seperti film bisu, kartun. Media visual merupakan media yang mengandalkan penglihatan saja sebagai perantara untuk menyampaikan isi media yang terdiri dari dua dimensi dan tiga dimensi. Media dua dimensi yang hanya memiliki ukuran dimensional panjang dan lebar dan hanya dapat dilihat pada bidang datar seperti media grafis berupa titik, angka, garis, tulisan, gambar, poster maupun visual lainnya dengan tujuan untuk menyampaikan ide gagasan, data maupun kejadian. Sedangkan media

²⁰ *Ibid*, Hal. 19-20

tiga dimensi memiliki bentuk yang dapat disentuh secara nyata, dan dapat dilihat dari sisi manapun.²¹

c. Media Audio Visual

Media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar disebut dengan Media audio visual. Media jenis ini memiliki perkembangan yang lebih banyak manfaatnya, karena termasuk dalam jenis media pertama dan kedua. Media ini terbagi menjadi 2 sebagai berikut:

- 1) Audio Visual Diam adalah media yang menampilkan suara namun dengan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio Visual Gerak adalah media yang dapat memperagakan elemen suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.²²

Berdasarkan beberapa makna media pembelajaran, guru bukan hanya satu-satunya sumber belajar, tetapi karena kedudukannya sebagai fasilitator guru mampu menciptakan dan merencanakan sumber belajar sebagai penyalur atau penghantar pesan-pengajaran yang dihasilkan secara terorganisasi dilakukan oleh guru atau pendidik salah satunya dengan media pembelajaran visual. Media visual adalah media yang meliputi indra penglihatan. Media visual memberikan keluasan bagi seseorang dalam memahami dan memperkuat memori. Pembelajaran visual juga

²¹ Andrew Fernando, Pakpahan, And Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020). H, 63-66

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019). Hal. 141

meningkatkan minat belajar anak dan memberikan materi yang berkaitan dengan isi pembelajaran dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Agar efektif, media visual harus ditempatkan dalam konteks yang bermakna sehingga anak bebas berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk memastikan bahwa pemrosesan informasi terjalin sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Bahan visual adalah sesuatu yang dapat dilihat dan digunakan untuk pendidikan atau pembelajaran. Jika suatu materi dapat dilihat, maka disebut dengan media visual, contohnya: sebuah papan komunikasi digunakan oleh seorang anak, tetapi anak tersebut tidak pernah menggunakan papan tersebut untuk komunikasinya sendiri.

Terdapat empat fungsi media pembelajaran visual menurut Levia & Lents (1982) sebagai berikut :

- a. Fungsi atensi media visual adalah alat ketertarikan untuk mendapatkan informasi yang baik dan mampu mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan visual yang ditampilkan. Seperti media gambar yang ditampilkan secara menarik dapat mengarahkan perhatian anak dalam proses belajar, sehingga kemungkinan anak memperoleh dan mengingat pelajaran yang telah diberi.
- b. Sebagai fungsi afektif media visual yaitu peserta didik memiliki tingkat keminatan ketika belajar maupun membaca teks yang bergambar.

Gambar yang diberikan dapat mengekspresikan imajinasi emosi yang dimiliki anak.

- c. Media visual sebagai fungsi kognitif artinya dengan menggunakan simbol secara visual maupun gambar dapat memahami dan mengingat informasi ataupun pesan yang terdapat pada gambar sehingga mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Media visual lainnya sebagai fungsi kompensatoris hal ini merupakan media visual dapat memfasilitasi anak yang memiliki hambatan dalam aspek tertentu dalam memahami teks sehingga membantu anak dalam membaca dan mengorganisasikan informasi dalam suatu materi pembelajaran.²³

Keefektifan dalam penggunaan media visual menggariskan berbagai konsep dalam kehidupan sehari-hari yaitu bentuk media visual difungsikan agar mudah memahami, mengenali dan menjelaskan informasi terkait teks materi pembelajaran. Selain itu, gambar digunakan untuk pengulangan, mengelompokkan antara dua konsep yang berbeda, dan deskripsi gambar harus dimasukkan dalam bentuk yang terstruktur, garis besar dan penggunaan warna harus realistis²⁴

Adapun kelebihan media visual ini sebagai berikut:

- 1) Bersifat konkret. Gambar atau foto dapat dilihat lebih jelas dan nyata oleh anak dengan menunjukkan materi atau pesan yang disampaikan.

²³ Joni Wilson Sitopu And Dkk, *Aplikasi Pembelajaran Digital* (Yayasan Kita Menulis, 2022), H.90

²⁴ Opcit, Arsyad, *Media Pembelajaran*. Hal. 102

- 2) Mengatasi ruang dan waktu. Memperlihatkan cukup melalui gambar sesuai dengan objek yang sesungguhnya atau fotonya saja tidak perlu secara langsung.
- 3) Mengurangi keterbatasan pengamatan secara nyata artinya menerangkan objek tertentu yang sulit untuk diamati maka digunakanlah gambar atau foto.
- 4) Membantu memperjelas suatu permasalahan yang terjadi.
- 5) Murah dan mudah untuk dimiliki, gambar atau foto dapat dibuat oleh orangtua atau pendidik dengan biaya yang murah dan penggunaannya pun mudah. Gambar atau foto ternyata juga memiliki kekurangan antara lain, kurang efektif jika benda/objek yang ditampilkan bersifat kompleks hanya menekankan persepsi visual dan ukurannya sangat terbatas untuk kapasitas anak yang banyak.²⁵

Sebagaimana Arif Sadiman mengatakan bahan visual merupakan benda, gambar model, dan alat bantu lainnya yang dapat membentuk pengalaman belajar bersifat konkret dan mendorong serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar anak.²⁶

Pembelajaran dengan media visual khususnya pada anak usia dini akan membawa banyak manfaat, antara lain merangsang dan meningkatkan minat anak terhadap materi pembelajaran yang disajikan, mengatasi perbedaan pengalaman belajar karena latar belakang sosial ekonomi anak dan membantu

²⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan, Cetakan Ke-7* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994).

²⁶ Arief S. Sadiman Et Al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018).

dalam mengakses pengalaman belajar yang menantang. Membantu para pendidik dengan cara praktis dan mudah didapatkan, mendobrak batas ruang dan waktu, mengembangkan gagasan anak secara sistematis tentang apa yang dialami, memperkuat kemampuan ingatan berdasarkan pengalaman dan kenyataan yang dilihat serta adanya kontak langsung antara anak dan guru dengan masyarakat dan alam lingkungan.²⁷ Sehingga manfaat media gambar ini berpengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar dan anak akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang bermanfaat dan bermakna.

2. Media Visual *Flip chart*

a. Pengertian *Flip chart*

Flip chart dua kata yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *flip* yang berarti dijepit, *chart* berarti lembaran kertas. *Flip chart* terdiri dari beberapa lembar kertas besar sehingga dapat dilihat berdampingan dengan apa yang ditampilkan berbentuk gambar dan bagan. *Flip Chart* dapat diartikan sebagai lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai *flipbook*, yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Lembaran kertas tersebut dapat dijadikan sebagai media pengajaran dan pembelajaran. Media *flip chart* bisa diisi pesan dalam bentuk huruf, gambar, diagram, dan angka.²⁸

Sedangkan Pembelajaran tematik adalah pembelajaran campuran atau terpadu yang menggunakan tema dan sub tema yang berbeda agar

²⁷ *Ibid*

²⁸ Sagnes Achriyati, Rina Yuliana, and Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (2022): 1249.

memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.²⁹ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi makna belajar anak.³⁰

Penggunaan media *flip chart* berisi pesan yang disampaikan dapat digunakan di bolak balik sesuai materi pembelajaran agar pesan berikutnya bisa dilihat oleh anak, seperti sebuah kalender yang berisi 12 lembar kertas dan setiap kertas mewakili urutan bulan yang sangat jelas, singkat, dan padat. Sebagaimana Arsyad mengemukakan bahwa beberapa cara untuk menarik perhatian pada media adalah tulisan huruf, warna dan kotak atau garis-garis. Warna digunakan sebagai alat memikat perhatian kepada informasi yang penting, misalnya kata kunci dapat diberi tekanan dengan warna cerah. Informasi penting dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak. Penulisan huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberi penekanan pada kata kunci atau judul. Penggunaan garis bawah sebagai alat penuntun sedapat mungkin dihindari karena membuat kata tersebut sulit dibaca.³¹

²⁹ Helly Apriyanti, "Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 111.

³⁰ Kartini Kartini and Waridah Waridah, "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Implementation Thematic Learning Early Childhood Education" 5, no. 2 (2018): 191–201.

³¹ Opcit, Arsyad, *Media Pembelajaran*. Hal. 107

Media pembelajaran *flip chart* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1. *White Flip chart* adalah informasi-informasi mengenai pembelajaran yang berupa lembaran kertas kosong yang siap diisi dengan materi. Seperti halnya *whiteboard* yang mempergunakan alat tulis seperti spidol.
2. *Messages Flip chart* adalah *flip chart* yang berisi pesan materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar berwarna, teks singkat padat, grafik, bagan dan lain-lain.

b. Langkah-langkah Pembuatan *flip chart*

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menggunakan media pembelajaran *flip chart* sebagai berikut:³²

1) Tentukan tujuan pembelajaran

Tujuan harus dirumuskan secara lebih spesifik seperti menguasai kognitif, memiliki keterampilan tertentu atau tujuan pembentukan sikap dan karakter yang sejalan dengan nilai.

2) Menentukan bentuk *flip chart*

Langkah selanjutnya menentukan bentuk *flip chart* yang terdiri dari dua bentuk yakni *White Flip chart* dan *Messages Flip*

³² Nurul Zahriani Jf and Sukiman Sukiman, "Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Tkit Zia Salsabila Medan," AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak 6, no. 1 (2020): 88.

chart. Setelah ditentukan bentuknya persiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *flip chart*.

3) Membuat ringkasan materi

Media *flip chart* tidak dalam deskripsi yang panjang namun materi yang disajikan secara singkat dan padat. Di ambil point pentingnya saja seperti penulisan materi di media power point.

4) Merancang draf kasar (Sketsa)

Sebaiknya menambahkan sketsa atau gambar yang relevan dengan tujuan pembelajaran agar *flip chart* lebih *attractive* dan menarik untuk dibaca.

5) Memilih warna yang sesuai

Memberikan fokus yang bertujuan untuk menarik perhatian anak melalui pemilihan warna yang mencolok (*spotlight*). Penggunaan warna yang berlebihan juga akan mengganggu penglihatan.

6) Menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai.

Ukuran font juga ditingkatkan untuk meningkatkan keterbacaan dari jarak yang lebih jauh. Ini dapat diuji sebelum simbol verbal ditulis.

c. Kelebihan dan kekurangan media *flip chart*

Sebagai salah satu media pembelajaran, Penggunaan *flip chart* dalam menyampaikan materi pembelajaran berguna untuk mencapai

tujuan pendidikan. Menurut Susilana terdapat kelebihan³³ dan di sisi lain juga terdapat kekurangan dalam penggunaannya,³⁴

Tabel 1. Kelebihan dan kekurangan media *flip chart*

Kelebihan	Kekurangan
1) Menampilkan pesan/materi pembelajaran secara ringkas dan praktis	1) <i>Flip chart</i> tidak menggunakan materi yang bersifat audiotif, sehingga guru berperan lebih untuk memfasilitasi materi-materi audio.
2) Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.	2) Kurang efektif jika digunakan dengan kapasitas anak yang lebih banyak.
3) Mudah dibawa ke mana-mana	3) <i>Teacher oriented</i> . Tanpa seorang guru atau fasilitator anak kesulitan untuk memahami materi yang ada di dalam <i>flip chart</i> .
4) Pembuatan bahan relatif murah	
5) Dapat dipakai di dalam ruangan atau luar ruangan	

3. Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini

Dalam linguistik, kompetensi mengacu pada pengetahuan tentang sistem bahasa, aturan bahasa, kosa kata, unsur-unsur bahasa, dan bagaimana merangkai unsur-unsur tersebut sehingga dapat membentuk kalimat yang bermakna. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan

³³ Nurhamzah Nurhamzah And Asep Andi Rahman, "Penerapan Media Visual Flipchart Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal* 1, No. 1 (February 18, 2016): 115, [Http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Atthulab/Article/View/2440](http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Atthulab/Article/View/2440).

³⁴ Rachmad, "Penggunaan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak," *Jpgsd* 02, no. 02 (2018): 1–11.

oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, kompetensi bahasa adalah kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan bahasa untuk berkomunikasi.³⁵

Konsep kompetensi kebahasaan dipopulerkan oleh Chomsky (1965), dalam hal ini kompetensi mengacu pada pengetahuan gramatika. Pembicara-pendengar yang ideal dalam suatu masyarakat yang homogen mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah gramatika bahasanya. Gramatika bahasa berisi suatu deskripsi mengenai kompetensi yang bersifat internal pada diri pembicara-pendengar.³⁶

a. Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa maupun kecerdasan linguistik pada anak usia dini memegang peranan penting yang harus dieksplorasi dengan dua bahasa (*bilingual*) melalui keterlibatan orangtua dan para pendidik di sekolah. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagaimana dalam penelitian Premo, E., Pilarz, A. R., & Lin, Y. C dengan judul *Pre-kindergarten teachers' family engagement practices and English Language Learners' attendance and early learning skills: Exploring the role of the linguistic context*³⁷ mengatakan bahwa

³⁵ Meimus Padri, Yayuk Cicilia, and Nursalim Nursalim, "Kompetensi Bahasa Dan Kompetensi Komunikatif Peserta Didik," *Instructional Development Journal* 3, no. 1 (2020): 49.

³⁶ Noam Chomsky, *Aspects Of The Theory Of Syntax* (Cambridge: The M.I.T Press, 1965).

³⁷ Elizabeth Premo, Alejandra Ros Pilarz, and Ying-Chun Lin, "Pre-Kindergarten Teachers' Family Engagement Practices and English Language Learners' Attendance and Early Learning Skills: Exploring the Role of the Linguistic Context," *Early Childhood Research Quarterly* 63 (2023): 1–14, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0885200622001119>.

keterlibatan keluarga adalah komponen kunci dari pendidikan anak usia dini, keluarga yang tidak memiliki akses ke jaringan teman sebaya yang memiliki kesamaan bahasa di sekolah mungkin memerlukan dukungan tambahan dari guru untuk merasa diterima dan didorong untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, begitu pentingnya bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi dan interaksi sebagian besar aktivitas manusia terutama bagi anak-anak sejak usia dini dalam membantu anak mengungkapkan perasaannya, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kecerdasannya.

Bahasa (*language*) dan bicara (*Speech*) memiliki arti yang berbeda. Kajian yang berkaitan dengan bahasa mencakup ekspresi wajah, gerak tubuh, pantomim bahkan sarana komunikasi dengan melambangkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain, termasuk tulisan dan seni menyampaikan. Sedangkan berbicara mencakup Pidato sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya tersebar luas dan penting. Bahasa merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau penyebutan yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada pendengar. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi otot-otot berbagai mekanisme bunyi, tetapi juga memiliki aspek mental, yaitu kemampuan mengasosiasikan makna dengan bunyi yang dihasilkan.³⁸

³⁸ Christian Hari Soetijiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).

Bahasa dalam hal ini disebut juga sebagai kecerdasan linguistik, yang meliputi kepekaan terhadap makna kata, urutan kata, bunyi, ritme, dan intonasi kata-kata yang diucapkan, termasuk kemampuan mengapresiasi kekuatan kata-kata dalam mengubah keadaan pikiran dan transmisinya kepada orang lain.³⁹ Bahasa memungkinkan anak untuk mengungkapkan pikirannya sehingga orang lain dapat memahaminya dan membangun hubungan sosial. Maka jangan heran jika bahasa dipandang sebagai salah satu indikator keberhasilan seorang anak.⁴⁰

Terkait kecerdasan bahasa, ada empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikembangkan dan dibangun sejak usia dini, diantaranya:

- 1) Keterampilan menyimak. Keterampilan tersebut meliputi mendengarkan dan memperhatikan komunikasi yang didengar atau disajikan secara visual.
- 2) Keterampilan berbicara. menghasilkan pemerolehan kosa kata baru dari intraksi sosial dan struktur bahasa dasar untuk mengkomunikasikan kebutuhan ide kepada orang lain.
- 3) Keterampilan membaca. Membaca menciptakan makna dari teks melalui penggunaan pengetahuan sebelumnya secara semantik, sintaks, visual, aural dan isyarat taktil.

³⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁴⁰ Dadan Suryana, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Era Digital," No. 20022104 (2020).

4) Keterampilan menulis. Menulis memperoleh keaksaraan tentang sistem simbol abjad untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam ruang dan waktu.

Secara berjenjang dan tanpa instruksi yang formal anak belajar bagaimana menjalin komunikasi. Anak belajar mengekspresikan makna melalui penggunaan simbol yang diucapkan melalui implementasi simbol (kata-kata) yang sistematis dan terstruktur, sehingga perkembangan bahasa pada anak telah menjadi sumber daya tarik selama berabad-abad. Bahasa merupakan keterampilan yang kompleks, berkembang dalam diri anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya.

b. Teori Perkembangan Bahasa

1) Teori Behavioristik

Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa anak dilahirkan tanpa keterampilan, sehingga harus melakukan proses pembelajaran. Prinsip dari teori ini, perkembangan bahasa adalah bentukan atau hasil dari pengaruh lingkungan (*nurture*) dan bukan karena bawaan (*nature*). Implikasi pandangan behavioris kepada anak usia dini akan fokus pada stimulus dan penguatan terhadap pengalaman anak dalam penggunaan bahasa.⁴¹ Sehingga aktivitas akan disediakan untuk mendukung anak

⁴¹ Beverly Otto, *Edisi Ketiga, Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)., Hlm. 39

dalam berkomunikasi melalui imitasi, modeling, dan belajar dengan *reinforcement*.

Teori perilaku menurut B.F. Skinner pada tahun 1957 menekankan bahwa pembelajaran bahasa dapat dikontrol dari luar, yaitu melalui sistem stimulus-respons dalam perkembangan bahasa. Lingkungan memberikan stimulus sedangkan pembelajar memberikan respon, dengan kata lain ketika anak mulai belajar berbicara merupakan bukti perolehan perkembangan bahasa anak, orang-orang disekitarnya memberikan respon positif sebagai penguatan (*reinforcement*). Dengan adanya respon positif tersebut maka anak akan cenderung mengulang kata tersebut atau tertarik untuk mencoba kata lain.

2) Teori Nativis/ Nativisme (*Nativistic Approach*)

Pelapor teori ini adalah Chomsky seorang ahli dalam bidang linguistik, menekankan bahwa kemampuan pembawaan lahir manusia yang bertanggung jawab kepada perkembangan bahasa, beliau memiliki prinsip bahwa manusia mempunyai mekanisme otak bawaan khusus untuk belajar berbahasa. Jadi setiap manusia sudah ada sistem bawaan bahasa yang ditentukan oleh sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia atau diprogram secara genetik. Pandangan ini berpendapat bahwa struktur bahasa adalah bawaan, ditentukan secara biologis, alami, dan tidak berbentuk.

Pandangan ini tidak mengangggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”. Kaum

nativis berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti “peniruan” (imitation). Jadi, pasti ada beberapa aspek penting mengenai system bahasa yang sudah ada pada manusia secara alamiah.

Menurut Chomsky bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, Binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat ini didasarkan pada asumsi. Pertama, perilaku bahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik); pola perkembangan bahasa adalah sama pada semua macam bahasa dan budaya (merupakan sesuatu yang universal); dan lingkungan hanya memiliki peran kecil di dalam proses pematangan bahasa. Kedua, bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat, anak berusia empat tahun sudah dapat berbicara mirip dengan orang dewasa. Ketiga, lingkungan bahasa si anak tidak dapat menyediakan data secukupnya bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa.

Sejak lahir anak sudah dibekali dengan alat yang disebut alat penguasaan/pemerolehan bahasa (*Language Acquisition Device, LAD*) dan hanya manusia yang mempunyai LAD. LAD merupakan kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir yang mendasari semua bahasa manusia.

3) Teori Kognitif

Pendekatan ini dijelaskan oleh Piaget. Menurut Piaget, bahasa bukanlah sifat ilmiah yang terpisah, tetapi salah satu dari beberapa kemampuan yang muncul dari pematangan kognitif, dikendalikan oleh akal dan berkembang atas dasar perubahan kognisi. Penekanan ini

berkembang berlandaskan perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum didalam kognitif serta urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa.⁴²

Piaget berpendapat bahwa perkembangan bahasa terjadi sampai anak mampu berpikir secara simbolik dan fokus utama pandangan kognitif yakni pada perolehan pengetahuan yang sifatnya semantik dan morfemik, bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif mengarahkan kemampuan berbahasa dan perkembangan bahasa tergantung perkembangan kognitif.⁴³ Teori perkembangan kognitif ini lebih menekankan pada proses berpikir dan penalaran. Perkembangan anak secara keseluruhan dan perkembangan bahasa awal sangat erat kaitannya dengan berbagai aktivitas, benda, dan peristiwa yang dialami anak melalui sentuhan, pendengaran, penglihatan, rasa, dan penciuman.⁴⁴

c. Lingkup Tahapan Perkembangan Bahasa

Tingkat pengetahuan bahasa dikategorikan dalam tiga tingkatan menurut (Otto, 1982), yaitu:⁴⁵

⁴² Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Pengetahuan Berbahasa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002)., hal. 66

⁴³ Christian Hari Soetijiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak*.

⁴⁴ *Opcit*, Ahmad Susnato, hal. 165

⁴⁵ *Opcit*, Beverly Otto, *Edisi Ketiga, Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, hal..21

1) Pengetahuan linguistik

Pada tahap ini pengetahuan mengenai bagaimana menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Usia anak antara batita dan anak-anak usia prasekolah. Misalnya: mulai menggunakan bahasa secara efektif untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh anak.

2) Pengetahuan Metalinguistik

Pengetahuan ini melibatkan secara sadar memahami ciri-ciri bahasa tertentu. Misalnya: mulailah berfokus pada penggunaan bunyi tertentu dalam permainan berima atau perhatikan bagaimana bunyi diwakili oleh huruf-huruf alfabet.

3) Verbalisasi Pengetahuan Metalinguistik

Pengetahuan ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan secara verbal tentang fitur bahasa tertentu. Usia seorang anak berkisar dari taman kanak-kanak hingga memasuki jenjang sekolah dasar. Misalnya: mampu menjelaskan cara membedakan bunyi suara yang terdengar mirip.

Pendapat dari Susanto bahwa terdapat tahapan perkembangan bahasa sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Tahap I (pra linguistik) yaitu pada fase ini kisaran antara 0-1 tahun.
- 2) Tahap II (linguistik) yakni terdiri dari tahap I usia 1 tahun, disebut dengan holofrastik, pada fase ini anak mulai mempunyai

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011).

perbendaharaan kata. Sedangkan tahap II yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang memiliki lebih kurang dari 50-100 pemerolehan kosa kata.

- 3) Tahap III yaitu anak berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, pada fase ini lebih menekankan pada pengembangan tata bahasa. Dimana tahap ini anak mulai bisa merangkai sebuah kata menjadi kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

Menurut NAEYC dalam Musfiroh perkembangan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Memperluas kosakata dari 4000 kata menjadi 6000 kata
- 2) Memperlihatkan pemerolehan kata-kata secara abstrak
- 3) Mulai menggunakan beberapa kata abstrak
- 4) Mempelajari kata-kata baru dengan cepat jika di dapatkan dari pengalamannya sendiri
- 5) Dapat menceritakan kembali 4 hingga 5 babak dalam urutan sebuah cerita.⁴⁷

Selanjutnya pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia

⁴⁷ Heryani Kholilullah, Hamdan, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” 10, No. Juni (2020).

Dini terdapat lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 2. Lingkup Perkembangan Bahasa

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan
	Usia 5-6 tahun
A. Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain. 6. Melanjutkan Sebagian cerita/dogeng yang telah diceritakan.
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5. Membaca nama sendiri. 6. Menuliskan nama sendiri.

⁴⁸ RI Kemendikbud, “Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* (2014): 1–31.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam lingkup perkembangan bahasa.

d. Komponen Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa pada anak dapat dilihat dari komponen-komponen pengetahuan yang berbeda, diantaranya:⁴⁹

1) Pengetahuan Fonetik

Fonem adalah unit lingustik terkecil berbentuk bunyi yang membentuk kata jika bergabung dengan fonem lain. Pengetahuan fonetik merujuk kepada pengetahuan mengenai hubungan bahasa simbol di dalam bahasa. Selama masa bayi dan batita terlihat jelas bahwa pengetahuan fonetik ketika anak menghasilkan dan membedakan antara bunyi yang digunakan dalam bahasa ibunya untuk berkomunikasi dengan mereka yang berada dengan lingkungan disekitarnya. Perkembangan fonetik pada anak dibantu oleh kemampuan mereka memahami perbedaan bunyi dan juga bagaimana bahasa digunakan di sekeliling mereka.

Pada pengetahuan ini disebut dengan *Prosodic features* yaitu daya pemahaman bayi terhadap intonasi ujaran di sekitar mereka terbukti ketika mereka mulai mengoceh dan meniru intonasi orang sekitar. Bayi belajar merasakan kapan ketika orangtuanya bahagia, semangat, tenang, tegang maupun marah melalui ekspresi wajah, sikap tubuh dan tanda-tanda ritmik.

⁴⁹ *Opcit*, Beverly Otto, *Edisi Ketiga, Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*.5-8

2) Pengetahuan Semantik

Pengetahuan bahasa semantik diperoleh dari mempelajari symbol oral atau bahasa lisan yang bermakna dan berkaitan erat dengan perkembangan kontekstual. Pengetahuan ini berkaitan dengan nama-nama kata yang mendefinisikan konsep dan struktur kognitif dalam memori yang mengatur pengetahuan konseptual. Karena faktor lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan semantik, ini menyiratkan penanaman kata-kata khusus konsep. Dalam memperoleh konsep ini, anak-anak belajar bahwa objek dan tindakan dengan karakteristik atau fungsi yang serupa dapat dikelompokkan dalam kategori yang sama atau terkait.

3) Pengetahuan Sintaksis

Dalam menggunakan bahasa secara efektif, perlu mengetahui bagaimana menggabungkan kata-kata untuk membentuk ekspresi yang bermakna. Sistem sintaksis awal muncul pada anak-anak muda 18 bulan atau muda 1 atau 2 tahun. Anak-anak belajar bahwa urutan kata sangat penting untuk memahami pesan orang lain. Kalimat yang diberikan kepada anak adalah kalimat pesan, kalimat tanya dan kalimat perintah.

4) Pengetahuan Morfemik

Pengetahuan morfemik merujuk kepada pengetahuan struktur kata. Dalam memperoleh sintaksis, anak-anak belajar bahwa beberapa kata mempunyai hubungan makna tetapi digunakan secara berbeda

dalam berbicara dan dalam bahasa tulis, serta mempunyai struktur kata yang juga berbeda. Misalnya: *happy* adalah kata sifat, *happiness* adalah kata benda, dan *happily* adalah kata keterangan. Sehingga, setiap kata memiliki fungsi struktur bahasa yang berbeda.

5) Pengetahuan Pragmatik

Penggunaan bahasa melekat dalam konteks sosial budaya. Pengetahuan pragmatis meliputi pengetahuan atau kesadaran akan tujuan komunikasi secara keseluruhan dan bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengetahuan pragmatis mencakup maksud pembicara, bentuk tertentu ujarannya, dan antisipasi terhadap ujaran yang mungkin diutarakan oleh pendengar.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menentukan suksesnya keberhasilan pada diri anak, orang tua dan guru juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Menurut Yusuf, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, antara lain :⁵⁰

1) Kesehatan.

Pengaruh faktor kesehatan pada diri anak merupakan hal yang sangat urgent untuk diperhatikan oleh setiap orangtua maupun

⁵⁰ Suciati Suciati, "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, No. 2 (2018): 358.

pendidik, karena Kesehatan akan menentukan kondisi perkembangan anak khususnya pada perkembangan bahasa anak.

2) *Intelligence* atau kecerdasan.

tingkat kecerdasan yang tinggi pada diri anak biasanya memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dan lebih cepat. Pada fase usia anak 2-6 tahun memiliki rasa keingintahuan mereka besar, sehingga mereka sering mengajukan banyak pertanyaan. Selain itu, anak mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan anak yang tingkat kecerdasannya rendah, sehingga dapat dikatakan anak yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi akan banyak menyampaikan pendapat atau gagasan atau informasi kepada lawan bicaranya begitupun sebaliknya.

3) Status ekonomi keluarga.

Status sosial ekonomi keluarga menentukan perkembangan bahasa anak usia dini dapat dilihat dari beberapa penelitian sosial.

Hal ini menyatakan bahwa Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi yang lebih baik umumnya lebih banyak memberikan fasilitas misalnya dengan membeli boneka/robot bicara, buku bacaan, CD/video, dan lain sebagainya untuk perkembangan bahasa anaknya.

4) Jenis kelamin.

Berdasarkan jenis kelaminnya, interaksi anak perempuan memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dan lebih cepat daripada anak laki-laki dibandingkan anak laki-laki.

5) Hubungan keluarga.

Hubungan keluarga memberikan kasih sayang yang cukup dan anak merasa senang atau nyaman di lingkungan tersebut, kedekatan anak dengan orang tua atau keluarga merupakan penentu utama kualitas perkembangan bahasa anak. Interaksi komunikasi akan sering terjadi dan anak akan belajar berbicara lebih cepat untuk memperoleh bahasa. Sebaliknya, jika hubungan antara anak dengan orang tua tidak erat atau tidak sehat, maka anak akan sering mengalami masalah seperti lambat bicara, gagap, kata-kata cadel, dan malu atau bahkan takut untuk berkomunikasi sekalipun.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Menciptakan generasi yang berkualitas pada anak usia dini hakikatnya diawali dengan pembentukan kebiasaan yang diajarkan oleh keluarga terdekat dan lingkungan sekitar anak. Sebagaimana Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.⁵¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan dengan keunikan dan tingkat perkembangan sesuai rentang usia yang telah dilalui sejak usia dini, sebagaimana dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2014, Pasal 1(2), Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini atau disebut dengan STPPA merupakan suatu kriteria kemampuan yang dicapai anak dalam semua aspek perkembangan dan pertumbuhan, meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, linguistik, sosial, emosional dan seni.⁵² Sehingga pendidik memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan pada anak.

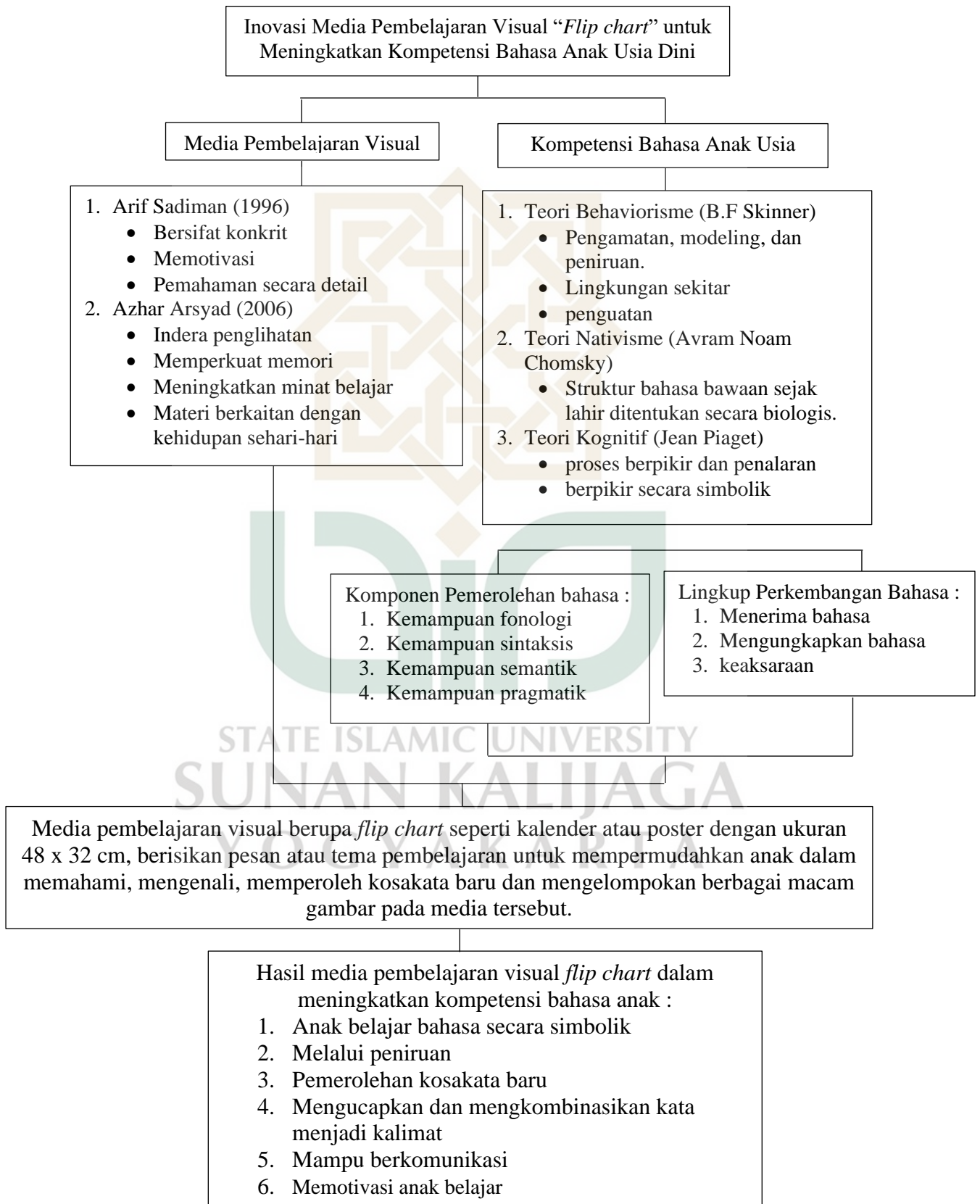
Adapun tujuan dari Pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta mereka yang terlibat dalam pendidikan dan pengembangan anak usia dini, artinya anak sebagai investasi negara yang akan menjadikan negara maju yang dilihat dari didikan sejak dini untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, berdaya saing dan memiliki potensi kecakapan hidup yang lebih baik.⁵³

⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 PAUD," *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* 2025, no. 1679 (2014): 1-67, https://repositori.kemdikbud.go.id/12861/1/permendikbud_tahun2014_nomor146.pdf.

⁵² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2018).

⁵³ Mansur, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).88-89

Gambar 1. Peta Konsep Inovasi Pembelajaran Visual “*Flip chart*” Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini



I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika penulisan tesis terbagi menjadi tiga komponen yakni bagian awal, inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul tesis, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan dekan, persetujuan dewan penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, dan lampiran. Pada bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data penelitian. Kemudian penulisan tesis bagian inti terdiri dari IV BAB yang tersusun, yakni :

1. BAB I meliputi pendahuluan berkaitan tentang : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, penelitian relevan, landasan teori.
2. BAB II meliputi Metode penelitian yang terkait tentang : Jenis penelitian, model Pengembangan dan Prosedur R&D, subjek penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.
3. BAB III meliputi terkait hasil analisis data dan pembahasan yang terkait tentang: gambaran sekolah tempat penelitian, pentingnya inovasi media pembelajaran visual *flip chart* untuk meningkatkan kompetensi bahasa anak, kelayakan produk media pembelajaran dan implementasi media pembelajaran visual *flip chart* menggunakan tiga bahasa.
4. BAB IV meliputi penutup dari hasil penelitian yang terkait tentang kesimpulan, saran pemanfaatan produk, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang media visual berupa *flip chart* sebagai media untuk meningkatkan kompetensi bahasa anak usia dini, maka media visual *flip chart* telah dikembangkan dan diinovasikan oleh peneliti dengan menggunakan tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).

Desain Penyusunan berdasarkan masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh orang tua maupun pendidik. Pada proses pengembangan media pembelajaran visual *flip chart* memiliki kelayakan dan kevalidan sebagaimana hasil dari penilaian validasi oleh ahli materi bahasa Indonesia dengan presentase keidealan 95%, ahli materi bahasa Inggris dengan persentase penilaian 96%, ahli materi bahasa Arab 85% dan ahli media dengan tingkat persentase sebesar 83%, sebagaimana hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan hasil penilaian implementasi penggunaan media pembelajaran pada tahap pertama dalam meningkatkan kompetensi bahasa anak, peneliti merasa masih kurang puas dan masih terdapat kelemahan dalam penilaiannya maka dari itu peneliti melakukan implementasi tahap kedua sebagai uji coba untuk melihat tingkat keberhasilan sebelumnya. Sehingga pada implementasi kedua mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase keidealan yakni 94%, berdasarkan hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran

visual *flip chart* yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bahasa anak usia dini.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Media pembelajaran penting dilakukan untuk menciptakan produk baru yang bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya untuk anak usia dini, sehingga perlu adanya inovasi baru agar dapat menghasilkan wawasan yang lebih luas dalam pembuatan media pembelajaran.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yakni media visual ini dapat dikembangkan dan inovasikan menjadi lebih kreatif, menyenangkan dan dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Bagi peneliti selanjutnya dapat menghasilkan produk media pembelajaran baru yang sejenis maupun tidak sejenis dengan jauh lebih baik agar mampu memberikan inovasi secara kompleks dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2018).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Alexis R. Lauricella et al., "Children's Visual Attention and Comprehension from Synchronous Video Book Reading," *Computers & Education* 191 (December 2022): 104628, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0360131522001993>.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104628>
- Amalia Husna and Nurhafizah Nurhafizah, "Strategi Pembelajaran Matematika Mengenal Nilai Dan Angka Melalui Bermain Dan Benda-Benda Konkret Pada Anak Usia Dini," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2022): 24–33.
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019).
- Andrew Fernando, Pakpahan, And Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Arief S. Sadiman Et Al., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019).
- Beverly Otto, *Edisi Ketiga, Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Christian Hari Soetijiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).
- Dadan Suryana, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Era Digital," No. 20022104 (2020).
- Dian Arisetya, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Flip Chart Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Smp Kelas Viii Pada Materi Sistem Rangka Manusia," *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 3, no. 1 (2019): 12–21, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/5084>.
- Elizabeth Premo, Alejandra Ros Pilarz, and Ying-Chun Lin, "Pre-Kindergarten Teachers' Family Engagement Practices and English Language Learners' Attendance and Early Learning Skills: Exploring the Role of the Linguistic

Context,” *Early Childhood Research Quarterly* 63 (2023): 1–14,
<https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0885200622001119>.

Guslinda And Rita Kurnia, *Media Pembelajaran-Anak Usia Dini* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).

Hanifa Yuswati and Farida Agus Setiawati, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5029–5040.

Helly Apriyanti, “Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 111.

Heryani Kholilullah, Hamdan, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” 10, No. Juni (2020).

Hesti Wela Arika, “Inovasi Buku Cerita Tiga Bahasa Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

<https://DataIndonesia.Id/Digital/Detail/Pengguna-Smartphone-Indonesia-Terbesar-Keempat-Dunia-Pada-2022>

https://Www.Kominfo.Go.Id/Content/Detail/6095/Indonesia-Raksasa-Teknologi-DigitalAsia/0/Sorotan_Media#:~:Text=Lembaga%20riset%20digital%20marketing%20emarketer,Cina%2c%20india%2c%20dan%20amerika
 Diambil Senin, 19/12/2022 Pukul 10:55

Joni Wilson Sitopu And Dkk, *Aplikasi Pembelajaran Digital* (Yayasan Kita Menulis, 2022).

Kartini Kartini and Waridah Waridah, “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Implementation Thematic Learning Early Childhood Education” 5, no. 2 (2018): 191–201.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 PAUD,” *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* 2025, no. 1679 (2014): 1–67,
https://repositori.kemdikbud.go.id/12861/1/permendikbud_tahun2014_nomor146.pdf.

Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Pengembangannya)* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

Kyung-Seu Cho and Jae-Moo Lee, “Influence of Smartphone Addiction Proneness of Young Children on Problematic Behaviors and Emotional Intelligence:

Mediating Self-Assessment Effects of Parents Using Smartphones,” *Computers in Human Behavior* 66 (January 2017): 303–311, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0747563216306987>.

- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Kencana, 2016).
- M.A. Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018).
- Mansur, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Meimus Padri, Yayuk Cicilia, and Nursalim Nursalim, “Kompetensi Bahasa Dan Kompetensi Komunikatif Peserta Didik,” *Instructional Development Journal* 3, no. 1 (2020): 49.
- Na’imah Na’imah, “Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2564–2572.
- Noam Chomsky, *Aspects Of The Theory Of Syntax* (Cambridge: The M.I.T Press, 1965).
- Novi Engla Sari And Dadan Suryana, “Thematic Pop-Up Book As A Learning Media For Early Childhood Language Development,” *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13, No. 1 (2019): 43–57.
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, And Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018).
- Nurbiana Fridani, Lara; Dhieni, “Hakikat Perkembangan Bahasa Anak,” *Metode pengembangan bahasa* (2014): 1–28.
- Nurhamzah Nurhamzah And Asep Andi Rahman, “Penerapan Media Visual Flipchart Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal* 1, No. 1 (February 18, 2016): 115, <Http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Atthulab/Article/View/2440>.
- Nurul Zahriani Jf and Sukiman Sukiman, “Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Tkit Zia Salsabila Medan,” *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): 88.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan, Cetakan Ke-7* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994).
- Qur’an Surah Al Qiyamah Ayat 17-18

- Rachmad, "Penggunaan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak," *Jpgsd* 02, no. 02 (2018): 1–11.
- Reni Ardiana, "Implementasi Media Pembelajaran Pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 2 (2021): 20–27.
- RI Kemendikbud, "Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* (2014): 1–31.
- Sagnes Achriyati, Rina Yuliana, and Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (2022): 1249.
- Shofia Ulfiana Firdaus, Sania Fauzi, And Husni Mubarok, "Efektifitas Penerapan Alat Peraga Edukatif Pegon Flip Chart Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa," *Jupeis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, No. 3 (2022): 28–36.
- Suciati Suciati, "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, No. 2 (2018): 358.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).
- Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Pengetahuan Berbahasa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002).